

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengeathuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak 1-3 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara

Mutiara Hikmah

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Nurul Hasanah Kutacane

hikmahmutiara024@gmail.com

Praktek pengasuhan batita kurang kaya akan upaya stimulasi, untuk itu diperlukan pendidikan kesehatan yang dapat merubah perilaku dalam merawat batita khususnya dalam menstimulasi tumbuh kembangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre-experimental designs*) dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 121 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang yang diperoleh dengan teknik *accident sampling*. Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *Paired Sample t-test* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara dengan rata-rata pengetahuan ibu pertama 2,3273 dengan standar deviasi (SD) 0,79476, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata pengetahuan ibu 1,1818 dengan standar deviasi (SD) 0,47496. terlihat nilai mean antara pengukuran pertama dan kedua 0,12287 dengan standar deviasi (SD) 0,91121. Hasil Uji statistik dengan uji T-Test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ atau $p < 0,05$. Penyuluhan pendidikan kesehatan bagi ibu sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik batita.

Kata Kunci : c

ABSTRACT

The practice of caring for toddlers is not rich in stimulation efforts, therefore health education is needed which can change behavior in caring for toddlers, especially in stimulating their growth and development. This research aims to determine the effect of health education with a modeling approach on maternal knowledge in stimulating toddler motor development in the Kutacane City Health Center Work Area, Southeast Aceh. This type of research is pre-experimental (*pre-experimental designs*) with a one group pretest-posttest design. The population in this study was 121 people and the sample in this study was 55 people obtained using accident sampling technique. In this study, univariate and bivariate analysis was carried out using Paired Sample t-test with a significance level of 95% ($\alpha=0.05$). Based on the research results, it is known that there is an influence of health education using a modeling approach on maternal knowledge in stimulating the motor development of children 1-3 years old in the work area of the Kutacane City Health Center, Southeast Aceh, with an average first-mother knowledge of 2.3273 with a standard deviation (SD) of 0.79476, in the second measurement the average mother's knowledge was 1.1818 with a standard deviation (SD) of 0.47496. It can be seen that the mean value between the first and second measurements is 0.12287 with a standard deviation (SD) of 0.91121. The statistical test results using the T-Test show that the p value = 0.00 or $p < 0.05$. Health education for mothers is very important in stimulating toddlers' motor development.

Keywords: Health Education, Modeling Approach, Mother's Knowledge, Stimulation, Motor Development, Toddlers

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan kesehatan dan pendidikan dasar anak merupakan tujuan pertama dan kedua dari pencapaian *Millenium Development Goals* yang dicanangkan PBB (WHO, 2011). Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas akan berhasil apabila pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sudah dimulai sedini mungkin, yaitu sejak janin berada dalam kandungan, sampai menjadi manusia dewasa (Nanang, 2013:8). Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak (Kuperus, 2013). Stimulasi perkembangan pada anak harus sesuai dengan tugas perkembangannya. Sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada Kartu Kembang Anak, orang tua dapat memantau dan menstimulasi perkembangan sesuai dengan usianya (Maryunani, 2013). Stimulasi yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sejak awal juga dibutuhkan anak untuk perkembangan mental psikososialnya. Anak yang mendapatkan banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap perkembangan anak. Stimulasi sebaiknya dilakukan, setiap kali berinteraksi dengan anak (Yudanto, 2013). Di Amerika, anak mulai berjalan pada umur 11,4–12,4 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12, 4–13, 6 bulan. Di Indonesia seperti juga kemungkinan di negara-negara yang sedang berkembang lainnya masih banyak ditemukan praktek pengasuhan batita yang kurang kaya stimulasi (Saputri, 2013). Hal ini dapat dilihat perbedaan kemampuan rata-rata perkembangan motorik anak di berbagai Negara berbeda. Berdasarkan data jurnal penelitian Indonesia menyebutkan bahwa 11,3% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Widyastuti 2012, dalam Saputri 2013). Sedangkan di Sumatera Utara pada tahun 2013 dilaporkan bahwa jumlah anak batita sebanyak 3.421.505 dan 63,05% (2.529.210 anak) dideteksi memiliki tumbuh kembang yang baik. Cakupan tersebut masih dibawah cakupan 90% (Dinkes, 2010 dalam Saputri, 2013). Stimulasi merupakan salah satu faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang harus dimulai sejak awal kehidupan. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Berbagai penelitian yang mendukung hal ini telah banyak dilakukan. Kuperus (2013) mengatakan bahwa stimulasi di lingkungan keluarga, dapat meningkatkan pertumbuhan batita dengan resiko biologis tinggi akan mampu mengejar ketinggalan di bidang kognitifnya. Pada aspek perkembangannya, anak juga harus mendapatkan stimulasi agar dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara ?

3. Tujuan Program

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik batita sebelum memberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik batita setelah memberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah : Sebagai bahan masukan dalam memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan bagi ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik batita. Sebagai bahan pengetahuan dalam menstimulasi perkembangan motorik batita. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling. Sebagai bahan referensi dan masukan apabila akan melakukan penelitian tentang pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling.

II. METODE

2.1 Desain dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre-experimental designs*). Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*, dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau *posttest* (Notoadmojo, 2014).

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

2.2.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan September 2020.

2.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai lokasi penelitian, banyak ibu yang kurang memahami tentang menstimulasi tumbuh Batita.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Batita di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara sebanyak 121 orang.

2.3.2 Sampel

Teknik Sampling merupakan suatu proses seleksi yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Alimul H, 2014). Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *accident sampling* adalah teknik pengambilan sampling dimana subyek di pilih karena aksebilitas nyaman dan kedekatan kepada peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Batita.

Untuk menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

$e = \text{Sampling error}$ yaitu : ketidakteletian kesalahan dalam pengambilan sampel yang ,masih dapat ditelolir atau diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan nilai 10% (0,1).

$$n = 121$$

$$1+(121 \times 0,1^2) n = 55$$

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Analisis Data Univariat

3.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan umur, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara (n=55)

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 tahun	3	5,45 %
2	21-30 tahun	19	34,54 %
3	>30 tahun	28	50,91 %
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	1,82 %
2	SMP	3	5,45 %
3	SMA	38	69,09 %
4	Diplomasi/S1	13	23,64 %
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	23	41,81 %
2	Petani	5	9,09 %
3	Wiraswasta	12	21,82 %
4	Karyawan Swasta	8	14,55 %
5	PNS	7	12,73 %
	Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 3.1. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur >30 tahun yaitu sebanyak 28 (50,91 %) responden, dan minoritas responden berumur 20 tahun yaitu sebanyak 3 (5,45 %) responden. Berdasarkan Pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 38 (69,09 %) responden, dan minoritas responden tamatan SD yaitu sebanyak 1 (1,82 %) responden. Berdasarkan Pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 (41,81 %) dan minoritas responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 5 (9,09) responden.

3.1.2. Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara Pre Test

Adapun Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara pre Test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara Pre Test

No	Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Frekuensi	Presentase
1	Baik	11	20,00 %
2	Cukup	15	27,27 %
3	Kurang	29	52,73 %
	Jumlah	55	100 %

Berdasarkan tabel 3.2. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstimulasi perkembangan motorik anak sebanyak 29 (52,73 %) responden, dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menstimulasi perkembangan motorik anak yaitu sebanyak 11 (20,00 %) responden.

3.1.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara *Post Test*

Adapun Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara *Post Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik anak 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara *Post Test*

No	Pengetahuan <i>Post Test</i>	Frekuensi	Presentase
1	Baik	47	85,45 %
2	Cukup	6	10,91 %
3	Kurang	2	3,64 %
	Jumlah	55	100 %

Berdasarkan tabel 3.3. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menstimulasi perkembangan motorik anak sebanyak 47 (85,45 %) responden, dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstimulasi perkembangan motorik anak yaitu sebanyak 2 (3,64 %) responden.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 55 responden, diketahui bahwa mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstimulasi perkembangan motorik anak sebanyak 29 (52,73 %) responden, dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menstimulasi perkembangan motorik anak yaitu sebanyak 11 (20,00 %) responden.
2. Dari 55 responden, diketahui bahwa mayoritas responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menstimulasi perkembangan motorik anak sebanyak 47 (85,45 %) responden, dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstimulasi perkembangan motorik anak yaitu sebanyak 2 (3,64 %) responden.
3. Rata-rata pengetahuan ibu pertama 2,3273 dengan standar deviasi (SD) 0,79476, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata pengetahuan ibu 1,1818 dengan standar deviasi (SD) 0,47496.

Hikmah Mutiara : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengeathuan Ibu Dalam Menstimulusi Perkembangan Motorik Anak 1-3 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Aceh Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2013. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. 2015. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 2014. *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. 2014. *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H.Freeman: New York.
- Notoadmojo. 2012. *Perawat sebagai pendidik: Prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. Terjemahan oleh Wulandari, G. dan Widyanto, G. Jakarta: EGC.
- Bhandari, N., Mazumder, S., Bahl, R., Martines, J., Black, R.E., Bahn, M. K. 2005. An educational intervention to promote appropriate complementary feeding practices and physical growth in infants and young children in rural Haryana India. *The Journal of Nutrition*, 134: 2342-2348.
- Depkes RI. 2010. *Survei kesehatan rumah tangga (SKRT)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan.
- Depkes RI. 2014. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta. Direktorat Gizi Masyarakat. Departemen Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Sumut. 2010. *Laporan tahunan cakupan pelayanan minimal bidang kesehatan*. Sumatera Utara
- Evawany, A. 2015. *Pengaruh Pemberian Mie Instan Fortifikasi Pada Ibu Menyusui terhadap Kadar Zink dan Besi Asi serta Pertumbuhan Linier Bayi*. Bogor: Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hall, C.S. & Lindzey, G. 1993. *Teori-teori sifat dan behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harisawati, Rr. H. 2015. *Konseling gizi pada ibu hamil untuk perubahan perilaku makan dan status gizi selama kehamilan di RSB Pertiwi Makassar*. Tesis yang tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Hariweni, T. 2013. *Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja tentang stimulasi pada pengasuhan anak balita*.
- Kuperus, N.W., Baerts, W., Smrkovsky, M., Sauer, P.J. 2013. Effects of biological and social factors on the cognitive development of very low birth weight children. *The American Academy of Pediatrics Journal*, 92: 658-659. Kushto-Reese, K., Maguire, M.C., Silbert-Flagg, J., Immelt, S., & Shaefer, S.J.M. 2007. Developing community partnership in nursing education for children's health. *Nursing Outlook*, 55(2): 85.
- Maryunani. 2013. *Pengaruh Pendidikan Gizi Ibu Balita Terhadap Pemberian Sirup Besi dan Kadar Hb Balita di Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Agustus 2020	19 September 2020	10 Oktober 2020	Ya